

BAB 3

STUDI KASUS

3.1 Metode

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk pengumpulan dan analisis data. Terdapat 5 desain penelitian, diantaranya: *experimental*, *cross sectional* atau *survey design*, *longitudinal design*, *case study design*, dan *comparative design* (Bryman, 2012 dalam Swarjana, 2015). Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian dengan studi kasus (*case study design*). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan factor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit objek secara jelas (Nursalam, 2008:81).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien CVA dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Ruang Aster RSUD Dr Harjono Ponorogo.

3.2 Tehnik Penulisan

Tehnik penulisan yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Penulisan deskriptif adalah suatu metode penulisan yang

dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara tepat sifat dan keadaan seorang individu, gejala maupun kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi (penyebaran suatu gejala) dan gejala lain dalam masyarakat, mempertegas hipotesis-hipotesis yang ada dan memperjelas konsep-konsep yang relevan (Dr.H.Saifuddin, MA dkk 2017), metode penelitian deskriptif digunakan untuk menghadapi fenomena yang terjadi pada masa sekarang seperti memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Jenis penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, kelompok, keluarga, komunitas, atau institusi.(Nursalam, 2008).

Studi kasus dilaksanakan dengan mempelajari suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi masalah akan dianalisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus, reaksi kasus terhadap perlakuan ataupun pemaparan tertentu. Walaupun kasus tersebut hanya berbentuk unit, tunggal, namun akan dianalisa secara mendalam (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus tentang CVA dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini.

a. Waktu Penelitian

- 1). Persiapan dan penyusunan proposal : 10 September–15 September

2018

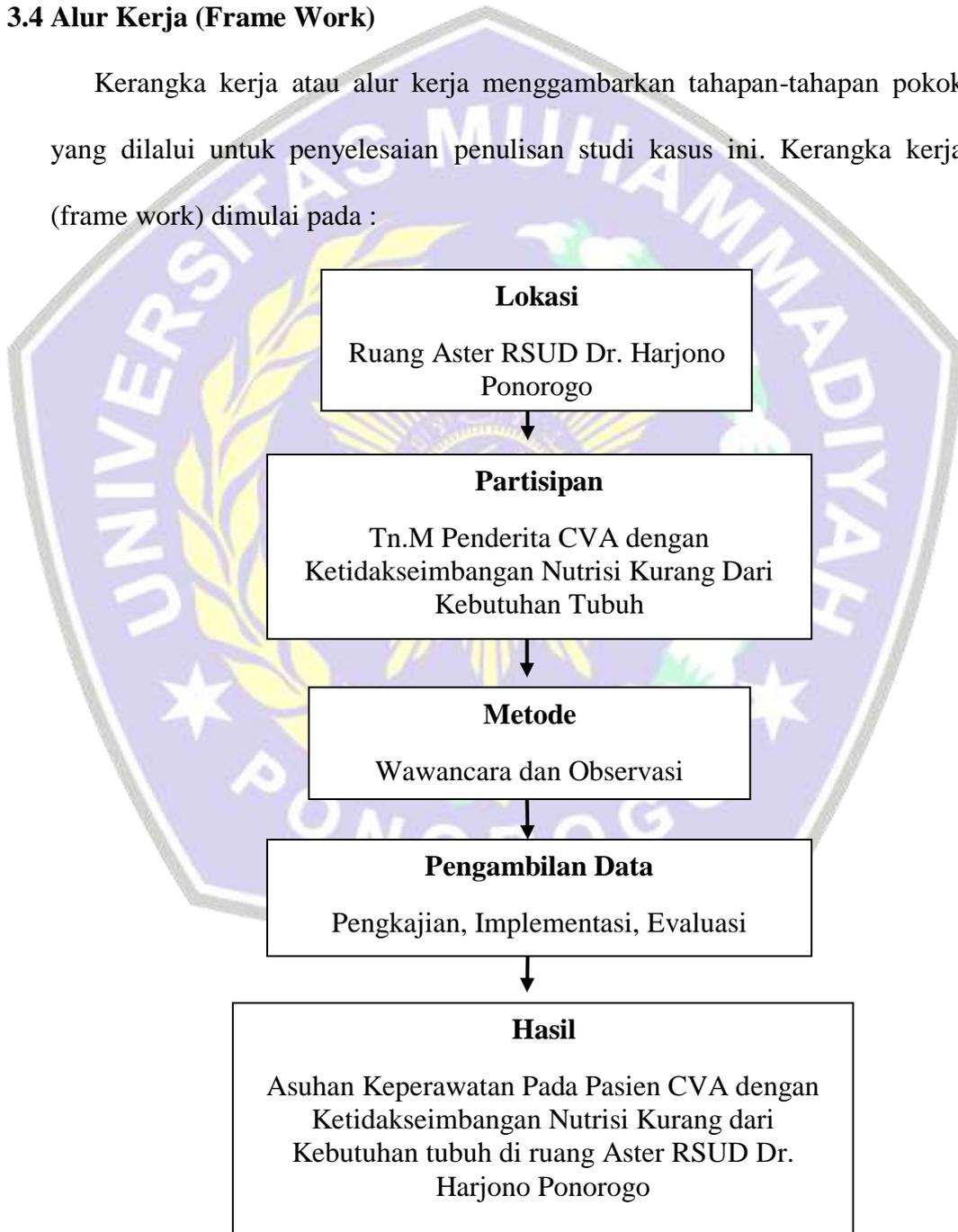
- 2). Pengumpulan Data : 10 Oktober- 30 November 2018
3). Ujian Proposal :05 Desember 2018
4). Ujian Studi Kasus : 25 Juli 2019

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Harjono Ponorogo di Ruang Aster.

3.4 Alur Kerja (Frame Work)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan studi kasus ini. Kerangka kerja (frame work) dimulai pada :



Gambar 2.16 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh

1) Prosedur penelitian

- a. Pengajuan judul
- b. Membuat latar belakang masalah
- c. Mengumpulkan data tentang CVA
- d. Melakukan survey di RSUD Dr.Harjono Ponorogo
- e. Membuat proposal
- f. Melakukan pengkajian askep
- g. Menganalisa data dan mendiagnosis
- h. Merencanakan dan melakukan tindakan keperawatan
- i. Melakukan evaluasi kegiatan

2) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data wawancara untuk mencari identitas klien, riwayat keluarga, riwayatpenyakit keluarga, keadaan lingkungan dan sebagainya dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Wawancara sebagaipembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara. Hasil wawancara harus segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara (Saryono, 2013).

Wawancara bukanlah sekadar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara penelitian akan dapat :

- a. Memperoleh kesan langsung dari responden.
- b. Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden.
- c. Membaca air muka (mimik) dari responden.
- d. Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden.
- e. Memancing jawaban bila jawaban macet.

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara kadang-kadang bukan merupakan hal yang terpisah khusus, melainkan merupakan pelengkap atau suplemen bagi metode-metode yang lain. Diharapkan dengan wawancara ini

diperoleh suatu data yang lebih valid seperti keluhan utama riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga dll.

Dalam wawancara hendaknya antara pewawancara (*interviewer*) dengan sasaran (*interviewee*) :

- a. Saling melihat, saling mendengar, dan saling mengerti.
- b. Terjadi percakapan biasa, tidak terlalu kaku (formal).
- c. Mengadakan persetujuan atau perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.
- d. Menyadari adanya kepentingan yang berbeda, antara pencari informasi dan pemberi informasi (Nursalam, 2008).

2. Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktifitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, “melihat”, atau “menonton” saja., tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Ahli lain mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psychis dengan jalan “mengamati” dan “mencatat” (Notoadmodjo, 2010). Data observasi dari pasien CVA dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh dengan cara lembar observasi NOC status nutrisi meliputi data observasi keadaan umum, mengukur tanda-tanda vital, monitor adanya penurunan berat badan, tingkat asupan makan terpenuhi, tingkat asupan cairan mulut terpenuhi.

3. Pemeriksaan fisik

Metode pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui 4 teknik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi (Nursalam, 2008). Pada pasien CVA dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh dapat dilakukan pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik berupa wajah, mulut dan pemeriksaan ekstremitas atas dan bawah.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk memperoleh dukungan teoritis terhadap masalah peneliti yang dipilih, maka peneliti perlu banyak membaca buku-buku literature (Notoadmodjo, 2010).

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel, atau daftar periksa, hasil laboratorium, status pasien dan lembar observasi yang dibuat.

3.6 Etika

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Peneliti yang sekaligus juga perawat, sering memperlakukan subjek penelitian seperti memperlakukan klien. Peneliti yang sekaligus juga perawat, sering memperlakukan subjek penelitian seperti memperlakukan kliennya. Sehingga

subjek harus menurut semua anjuran yang diberikan. Padahal pada kenyataannya, hal ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip etika penelitian.

Menurut Hidayat (2007) masalah Etika yang harus diperhatikan yaitu :

1. Kerahasiaan (*confidentially*), merupakan masalah kerahasiaan informasi tentang klien yang telah dikumpulkan dan dijamin kerahasiaannya. Hanya data tertentu yang akan disajikan/dilaporkan pada hasil studi kasus.
2. *Anonymity* (tanpa nama) merupakan nama dari klien yang tidak perlu dicantumkan pada pengumpulan data, mengetahui keikutsertaan penulis dengan menuliskan inisial saja.
3. *Informed consent* (lembar persetujuan) merupakan pernyataan yang tertulis tentang kesediaan klien sebagai subjek dalam melakukan penyusunan studi kasus. Penulis mendatangi responden dan memberikan penjelasan tentang dilakukannya penulisan ini dan penulis juga meminta kesediaan responden dalam partisipasi studi kasus ini. Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi studi kasus ini maka klien/responden dipersilahkan untuk menandatangani sarat informed consent.